

# HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN DEPO MEDROKSIPROGESTERON ASETAT DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI DI PERUMAHAN PETRAGRIYA INDAH PURWODADI TAHUN 2008

Agustina Catur Setyaningrum \*

Sehmawati \*\*

## Abstract

The use of Depo Medroksiprogesteron Asetat ( DMPA ) can give side effects to the change of menstrual pattern. The changes can be in the form of menstrual changing cycle, prolonged menstrual period, and spotting. Those menstrual pattern effect depends on how long we use DMPA. General objective of this research is to find out the relationship of the prolonged- use of DMPA towards menstrual disturbances happened in Petragriya Indah Estate Purwodadi. While the specific objective of this research is to find out the relationship of prolonged – use of DMPA towards menstrual cycle, prolonged menstrual period and spotting. Research design used is An Analytical survey based on cross sectional approach. Research population used is all acceptors of DMPA registered in Petragriya Indah Estate Purwodadi in December 2007 ( totally 63 acceptors ). Sampling technique used is simple random sampling involving 54 respondent. Interview is used as the method of data collection, while Spearman correlation test supported by SPSS computer version 11,5 is used as the method of Data Analysis.

The result of univariat analysis seems to show that menstrual period history before using DMPA is mostly regular and natural. In the early injection ( first trimester or 3 month of 1 ), 54 DMPA acceptors have experienced prolonged- cycle of oligomenorrea totally 4 people, and more than 3 months afterward 3 people experienced amenorrea while 20 of them don't experience menstruation at all. The result of bivariat analysis seems to show that prolonged use of DMPA relates to menstrual cycle as it is shown by Spearman correlation test result, p value = 0,012, r = 0,341. It also relates to menstrual duration as shown by its statistical test result, p value = 0,010, r = - 0,346. Finally, it also relates to spotting as illustrated by its statistical test result, p value = 0,004, r = -0,382.

*Key Word* : DMPA, menstruation

---

\* Agustina Catur Setyaningrum: Dosen Akademi Kebidanan An-Nur Purwodadi.

Jl. Gajah Mada No. 7 Purwodadi Grobogan

\*\* Sehmawati, S.Si.T : Dosen Akademi Kebidanan An-Nur Purwodadi.

---

## PENDAHULUAN

Program KB di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat dan diakui keberhasilannya ditingkat internasional. Hal ini terlihat dari angka keikutsertaan ber KB (*Contraceptive Prevalence Rate*) meningkat dari 26% pada tahun 1980 menjadi 50% pada tahun 1991 dan terakhir meningkat menjadi 57% pada tahun 1997. Angka pemakaian kontrasepsi di

Indonesia baru mencapai 54,2% pada tahun 2006. Angka fertilitas total (*Total Fertility Rate*) menurun dari 3.02 pada tahun 1991 menjadi 2.97 pada tahun 1997. Kemudian angka pertumbuhan penduduk (*Growth Population Rate*) yang menurun drastis dari 2.34% pertahun pada decade 1971- 1980 menjadi 1.51% pertahun pada decade tahun 1990-1998. pada tahun 2000 menurun menjadi 1,5%. (<http://www.compas.co.id>)

Alat kontrasepsi dibedakan menjadi 2 metode yaitu metode sederhana, coitus interruptus, metode kalender, kondom, diafragma, spermisid dan metode modern yang terdiri dari metode hormonal, IUD dan kontrasepsi mantap. Alat kontrasepsi hormonal mengandung hormone estrogen, progesterone atau kombinasi keduanya dalam pil KB, suntik KB atau susuk. Salah satu bentuk alat kontrasepsi suntik yang mengandung hormon progesterone adalah Depo Medroksiprogesteron Asetat ( DMPA )

DMPA adalah 6- alfa medroksiprogesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi parenteral, mempunyai efek progesteron yang kuat dan sangat efektif. ( Wikjosastro, 1999 ). Mekanisme kerja dari DMPA adalah mencegah ovulasi, mengentalkan lendir servik, membuat endometrium menjadi kurang baik untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi dan mempercepat transfer ovum didalam tuba falopi. (Hartanto, 2002).

Berdasarkan study pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 10 – 12 Desember 2007 dengan mengadakan wawancara langsung kepada 20 akseptor suntik DMPA di perumahan Petragriya Indah Purwodadi, didapatkan bahwa 10 orang (50%) mengalami amenore setelah lebih dari 2 tahun penyuntikan kira-kira sekitar 8 kali penyuntikan, 4 orang ( 20 %) mengalami spotting saat pertama kali penyuntikan, 3 orang (15%) mengalami menoragi setelah 1 tahun penyuntikan DMPA dan yang 3 orang (15 %) tidak mengalami gangguan menstruasi selama pemakaian DMPA. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis merumuskan adanya hubungan lama pemakaian DMPA dengan gangguan menstruasi ( berupa gangguan siklus, lama dan spotting ) di Perumahan Petragriya Purwodadi.

## METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survai analitik dengan pendekatan yang digunakan adalah studi cross sectional dimana semua variabel diamati pada satu saat yang sama ( point time approach )

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor Depo Medroksiprogesteron Asetat yang tercatat di perumahan petragriya indah Purwodadi kabupaten Grobogan yaitu berjumlah 63 orang. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Dari hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel yang digunakan adalah 54 responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu lama pemakaian DMPA dan variabel terikat yaitu siklus menstruasi, lama menstruasi dan spotting.

Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi Spearman.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Dari hasil penelitian didapatkan lama pemakaian kontrasepsi DMPA di perumahan Petragriya Indah Purwodadi pada bulan Februari 2008 dari 54 akseptor sebanyak 25 akseptor telah menggunakan alkon suntik DMPA selama kurang dari 1 tahun dan sebanyak 29 akseptor lebih dari 1 tahun.

Tabel 1. Distribusi frekwensi kejadian menstruasi pada aksetor DMPA di perumahan Petragriya Indah Purwodadi sebelum penggunaan DMPA, pada 3 bulan Pertama

Menstruasi	3 bulan		
	sebelum	I	bulan ini
mens	54	34	15
tidak mens	0	20	39
Total	54	54	54

Melihat tabel 1. di atas dapat digambarkan bahwa terdapat perubahan kejadian menstruasi dimana sebelum menggunakan DMPA 54 akseptor DMPA di perumahan Petragriya Indah purwodadi mengalami menstruasi, dan setelah menggunakan DMPA selama 3 bulan hanya 34 akseptor yang mengalami menstruasi sedangkan 20 akseptor tidak menstruasi, sedangkan pada bulan Februari 2008 akseptor DMPA yang tidak mengalami menstruasi menjadi lebih besar yaitu 39 akseptor.

Melihat tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa dari 54 akseptor DMPA di perumahan Petragriya Indah Purwodadi pada bulan Februari 2008 telah menggunakan alat kontrasepsi suntik DMPA selama kurang dari 1 tahun sebanyak 25 orang dan lebih dari 1 tahun sebanyak 29 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Lama Tidak Menstruasi pada akseptor DMPA

Lama menstruasi	3bulan		
	sebelum	I	Bulan ini
tidak mens	0	20	39
hipomenorea	1	6	13
normal	46	23	2
hipermenorea	7	5	0
Total	54	54	54

Siklus menstruasi adalah periode menstruasi dihitung berdasarkan jumlah hari tanggal mulainya menstruasi yang lalu sampai mulainya menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi dibagi menjadi 4 yaitu polimenorea apabila panjang siklus kurang dari 21 hari, normal apabila panjang siklus antara 21 – 35 hari, oligomenorea apabila panjang siklus antara 36 – 90 hari dan amenorea apabila panjang siklus lebih dari 90 hari.

Perubahan tersebut berupa pemanjangan siklus menstruasi, dimana sebelum penggunaan DMPA sebagian besar akseptor DMPA di perumahan Petagriya Indah purwodadi mempunyai siklus menstruasi yang normal, akan tetapi pada 3 bulan pertama penggunaan DMPA siklus menstruasi akseptor DMPA tersebut menjadi lebih panjang bahkan pada bulan Februari 2008 kejadian amenorea ( lebih dari 90 hari ) pada akseptor DMPA semakin meningkat.

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Lama Menstruasi Sebelum Penggunaan DMPA 3 bulan pertama

	LAMA MENS BULAN INI			Total
	tidak mens	Hipo menorea	normal	
0-12 bulan	14	9	2	25
>12bulan	25	4		29
	39	13	2	54

Lama menstruasi ini dibedakan menjadi 3 yaitu hipomenorea apabila lama menstruasi kurang dari 2 hari, normal apabila lama menstruasi antara 2- 8 hari dan hipermenorea apabila lama menstruasi lebih dari 8 hari. Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa terdapat perubahan lama menstruasi akseptor DMPA di perumahan Petagriya Indah Purwodadi.

Perubahan tersebut berupa semakin sedikitnya jumlah hari menstruasi, dimana sebelum penggunaan DMPA dari 54 orang lama menstruasi sebagian besar adalah normal (46 orang), hipomenorea 1 orang dan *hipermenorea* 7 orang, akan tetapi pada 3 bulan pertama penggunaan DMPA lama menstruasi berubah dimana lama menstruasi yang *hipomenorea* menjadi 6 orang dan yang tidak menstruasi 20 orang.

### Spotting

Distribusi frekwensi spotting pada 3 bulan pertama penggunaan DMPA dan spotting di perumahan Petagriya Indah Purwodadi Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekwensi *spotting* Pada 3 bulan Pertama penggunaan DMPA dan *spotting* di perumahan Petagriya Indah Purwodadi Tahun 2008

Kejadian spotting	3 bulan I	Bulan ini
tidak spotting	9	45
spotting	45	9
Total	54	54

Dari tabel 4. di atas dapat disimpulkan bahwa kejadian spotting ( bercak- bercak perdarahan ) berbanding terbalik antara pada 3 bulan pertama penggunaan DMPA dan pada bulan Februari 2008. Kejadian spotting lebih banyak terjadi pada awal penggunaan DMPA dan semakin lama penggunaan DMPA maka kejadian spotting menurun.

Analisis Bivariat

Hubungan Lama Pemakaian DMPA dengan Siklus Menstruasi

Tabel 5. Crosstab Hubungan lama pemakaian DMPA dengan siklus menstruasi di perumahan Petagriya Indah

Lama Pakai DMPA	Siklus Mens bulan ini			Total
	Poli menorea	normal	tidak mens	
0-12 bln	1	10	14	25
>12 bln		4	25	29
Total	1	14	39	54

$$r = 0,341 \quad p\text{value} = 0.012$$

Dari tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa antara lama pemakaian DMPA berhubungan dengan perubahan siklus menstruasi. Dari data tersebut menunjukkan adanya hubungan antara lama pemakaian depo medroksiprogesteron asetat

dengan siklus menstruasi. Hal ini didukung oleh hasil uji korelasi Spearman dimana  $r = 0,341$  dan nilai probabilitasnya (  $p$  value ) = 0,012 sehingga menunjukkan hubungan yang kuat atau signifikan sehingga  $H_0$  ditolak dan arah positif yang artinya semakin lama pemakaian depo medroksiprogesteron asetat maka siklus menstruasi menjadi lebih panjang.

#### Hubungan Lama Pemakaian DMPA dengan Lama Menstruasi

Tabel 6. Crosstab Hubungan lama pemakaian DMPA dengan Lama menstruasi di perumahan Petragriya Indah Purwodadi 2008

Lama Pakai DMPA	siklus mens bulan ini			Total
	Poli menorea	Nor mal	tidak mens	
0-12 bulan	1	10	14	25
>12bulan	0	4	25	29
Total	1	14	39	54

$r = -0,346$      $p$  value = 0,010

Dari tabel 6. di atas dapat dilihat bahwa lama pemakaian DMPA mempengaruhi lama menstruasi akseptor DMPA dimana dari 25 akseptor yang menggunakan DMPA kurang dari 1 tahun mengalami lama menstruasi normal 2 orang, hipomenorea 9 orang dan tidak menstruasi 14 orang, sedangkan dari 29 akseptor yang telah menggunakan DMPA lebih dari 1 tahun lebih banyak yang tidak menstruasi yaitu 25 orang.

Pola ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian depo medroksi progesteron asetat dengan lama menstruasi. Hal ini didukung dengan hasil korelasi Spearman yang menunjukkan angka korelasi  $r = -0,346$  yang artinya lama pemakaian DMPA mempunyai korelasi yang kuat dengan lama mensruasi. Arah korelasi tersebut berlawanan ( negatif ) yang artinya semakin lama pemakaian DMPA maka lama menstruasi menjadi semakin pendek. Hasil korelasi Spearman diatas juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,010. Angka ini diatas atau lebih dari 0,05 sehingga kesimpulan dari uji hipotesi diatas signifikan dan  $H_0$  ditolak.

#### Hubungan lama Pemakaian DMPA dengan Spoting

Hubungan lama Pemakaian DMPA dengan Spoting di perumahan Petragriya Indah Purwodadi dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7.  
Crosstab Hubungan lama Pemakaian DMPA dengan Spoting di perumahan Petragriya Indah Purwodadi Tahun 2008.

Lama Pakai DMPA	spoting bulan ini		Total
	tidak spoting	spoting	
0-12 bulan	17	8	25
>12bulan	28	1	29
	45	9	54

$r = -0,382$      $p$  value = 0,004

Melihat tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa kejadian spoting dialami berbeda antara akseptor yang menggunakan DMPA lebih dari 1 tahun dengan yang menggunakan DMPA kurang dari 1 tahun dimana pada 25 akseptor yang menggunakan DMPA kurang dari 1 tahun mengalami spoting sebanyak 8 orang sedangkan dari 29 akseptor yang menggunakan DMPA lebih dari 1 tahun hanya 1 orang yang mengalami spoting.

Pola ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian depo medroksiprogesteron asetat dengan spoting . Hal ini didukung dengan hasil uji korelasi spearman yang menunjukkan  $r = -0,382$  yang artinya lama pemakaian DMPA mempunyai korelasi yang kuat dengan spoting. Arah korelasi tersebut berlawanan ( negatif ) yang artinya semakin lama pemakaian DMPA maka kejadian spoting semakin berkurang. Hasil korelasi Spearman diatas juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,004. Angka ini diatas atau lebih dari 0,05 sehingga kesimpulan dari uji hipotesi diatas signifikan dan  $H_0$  ditolak

#### Pola Menstruasi Akseptor DMPA

Semua sistem kontrasepsi progesteron mengubah pola menstruasi, tetapi mekanisme yang mendasari gangguan menstruasi ini masih belum banyak dipahami. Pada sebagian besar pemakai, terjadi insiden bercak darah yang tidak teratur dan sedikit atau perdarahan diluar siklus kadang-kadang berkepanjangan dan kadang-kadang dengan oligomenorea atau bahkan amenorea ( Belsey, 1988 ). Sebagian besar wanita mengalami penurunan volume darah total perbulan karena kehilangan darah. ( Glasier, 2006 )

Pada penelitian yang dilaksanakan di Perumahan petragriya Indah Purwodadi pada tahun 2008 ini dapat dilihat bahwa dari 54 responden penelitian hampir sebagian besar mengalami perubahan pola haid. Perubahan tersebut berupa perubahan siklus, lama dan kejadian spotting.

Dari tabel 2. dapat kita ketahui bahwa jumlah akseptor yang mengalami menstruasi semakin menurun antara sebelum pemakaian DMPA, pemakaian 3 bulan pertama dan pada bulan Februari 2008. Sebelum menggunakan DMPA semua akseptor mengalami menstruasi, pada 3 bulan I penggunaan DMPA akseptor yang mengalami menstruasi sebanyak 34 responden dan pada bulan Desember turun menjadi 15 responden.

Selain itu menstruasi yang dialami oleh responden tersebut juga mengalami perubahan siklus berupa pemanjangan siklus. Bahkan pemanjangan siklus ini beberapa responden lebih dari 3 bulan artinya responden tersebut mengalami amenorea

Perubahan pola haid yang lain dijumpai pada lama haid dimana lama haid responden pada penelitian ini mengalami pemendekan. Hal ini terlihat pada diagram 1. dimana dari 54 responden sebelum pemakaian DMPA sebagian besar mempunyai lama siklus yang teratur ( 2- 8 hari ), pada 3 bulan I penggunaan DMPA responden dengan lama menstruasi normal turun menjadi 25 orang dan pada bulan Februari 2008 menjadi 2 orang. Sebagian besar mengalami perubahan lama menstruasi menjadi lebih pendek bahkan menjadi tidak menstruasi.

Kejadian spotting mengalami perubahan, dimana sebelum pemakaian DMPA para responden tidak pernah mengalami spotting. Kemudian pada 3 bulan I penggunaan DMPA 45 responden mengalami spotting dan pada bulan Februari 2008 spotting hanya terjadi pada 9 responden.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara lama pemakaian Depo medroksiprogesteron Asetat (DMPA) dengan siklus menstruasi, lama menstruasi dan spotting. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5. Dan diagram 3. dimana pada pemakaian DMPA kurang dari 1 tahun yang mengalami siklus menstruasi normal ada 10 akseptor dan yang tidak mengalami menstruasi 14 orang, sedangkan pada pemakaian DMPA lebih dari 1 tahun dari 29 akseptor, yang mempunyai siklus normal hanya 4 orang sedangkan sisanya tidak mengalami menstruasi. Dan hasil uji statistik menunjukkan p value 0,012 dan  $r = 0,341$ .

Gangguan haid berupa amenorea disebabkan karena progesteron dalam komponen DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar- kelenjar yang tidak aktif. Amenorea berkepanjangan pada pemberian progesteron tidak diketahui membahayakan, dan banyak wanita dapat menerima dengan baik. Bagi mereka yang merasa bahwa amenorea tidak alamiah, dapat diambil analogi yang amsuk akal dengan amenorrea laktasi. ( Glasier, 2006 )

Hubungan lama pemakaian DMPA dengan lama menstruasi dapat dilihat pada tabel 6. Dan diagram 4. dimana semakin lama penggunaan DMPA maka kejadian lama menstruasi akseptor DMPA semakin memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi. Perubahan lama menstruasi tersebut disebabkan komponen gestagen yang terkandung di dalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan berkurangnya darah menstruasi pada akseptor DMPA.

Terhadap jumlah darah haid, pemakaian DMPA memberikan pengaruh berkurangnya darah haid hingga 50 – 70 % terutama pada hari pertama dan kedua. Setelah penggunaan jangka lama jumlah darah haid yang keluar juga semakin sedikit dan kadang- kadang sampai terjadi amenorea.

Pada pemakaian DMPA endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar- kelenjar yang tidak aktif. Sering stroma menjadi oedematous. Dengan pemakaian jangka lama, endometrium dapat menjadi sedemikian sedikitnya sehingga tidak didapatkan atau hanya didapatkan sedikit sekali jaringan bila dilakukan biopsi. ( Hartanto, 2002 )

Terhadap spotting hubungan lama pemakaian DMPA terlihat pada tabel 7 dimana kejadian spotting berbanding terbalik antara pada 3 bulan I penyuntikan dengan penggunaan DMPA lebih dari 1 tahun. Spotting ini penyebab pastinya belum diketahui, kemungkinan karena pelebaran pembuluh darah vena kecil di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan lama pemakaian DMPA dengan gangguan haid. Akan tetapi gangguan haid juga bisa dipengaruhi beberapa faktor antara lain gizi, penyakit, umur, psikologi, dan penggunaan obat- obatan tertentu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara lama pemakaian Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan Siklus Menstruasi. (  $r = 0,341$ , Pvalue = 0,012 )
2. Ada hubungan antara lama pemakaian Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan lama Menstruasi. (  $r = - 0,346$ , Pvalue = 0,010)
3. Ada hubungan antara lama pemakaian Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan Spoting. (  $r = - 0,382$ , P value = 0,004 )

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi calon / akseptor *Depo medroksi progesteron Asetat* sebaiknya sebelum memilih alat kontrasepsi hendaknya menggali informasi tentang semua alat kontrasepsi dan efek sampingnya.
2. Bagi Peneliti selanjutnya Sebaiknya ada penelitian lanjutan untuk mengembangkan penelitian ini dan menggunakan responden yang lebih besar dengan mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya gangguan menstruasi untuk mengetahui pengaruh lama pemakaian *depo medroksi progesteron asetat* terhadap menstruasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Husaen,dkk. 2002. *Dasar- dasar Metodologi*. Edisi 2. Jakarta
- Baziad, Ali. 2002. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta. YBP-SP
- Glasier, Anna, Ailsa Gebbie. 2006. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta . EGC
- Hartanto, Hanafi. 2002. *KB Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta. Sinar Harapan
- Llewellyn, Derek & Jones. 2002. *Dasar – Dasar Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta. Hipokrates
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2003. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta. EGC
- Murti, Bhisma, 1997. *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Nazir, Moh. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Rayburn, willian, Criptopher Carey. 2001. *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta . Widya Medica
- Saifuddin, Abdul Bari. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. YBP- SP
- Santoso, Singgih. 2002. SPSS versi 11.00. *Mengolah data Statistik secara Profesional*. Jakarta . PT Gramedia
- UNFPA, Kantor Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan RI, BKKBN. 2001. *Bunga Rampai. Bahan Pembelajaran Pelatihan pengarusutamaan Gender Bidang Kesehatan Reproduksi dan Kependudukan*. Jakarta
- Varney, Helen, dkk. 2002. *Buku Saku Bidan*. Jakarta. EGC
- Wikjosastro, Hanifa. 1999. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta . YBP- SP
- Wikjosastro, Hanifa. 1999. *Ilmu Kandungan*. Jakarta. YBP- SP